

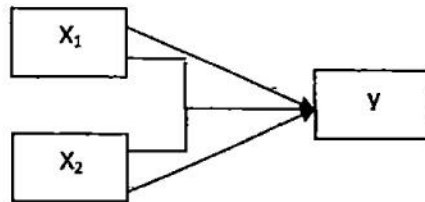
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini berusaha mencari hubungan antar variabel, yakni hubungan kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan Kompetensi Profesional Guru (X_2) dengan mutu pendidikan sekolah-sekolah SMP di Imogiri (Y). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian korelasi non eksperimental dan bersifat *ex post facto*, dalam arti pencarian empirik yang sistematis dimana peneliti tidak dapat mengontrol variabel bebas (X) karena peristiwanya telah terjadi. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak dituntut memberikan perlakuan terhadap variabel bebasnya. Melainkan mengkaji fakta-fakta yang terjadi/pernah dilakukan oleh subyek penelitian, kemudian mengukur efek variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat tertentu (Sudjana dan Ibrahim, 2001:57).

Dalam penelitian ini yang dicari adalah besaran pengaruh variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) terhadap variabel terikat mutu pendidikan sekolah-sekolah SMP di Imogiri (Y). Untuk menunjukkan besaran pengaruh kedua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikatnya maka ditetapkan pola hubungan antar variabel sebagai berikut:



Gambar 3.1.
Model Penelitian

Keterangan:

- r-1 : besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah-sekolah SMP di Imogiri.
- r-2 : besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan sekolah-sekolah di SMP Imogiri.
- r-3 : besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan sekolah-sekolah di SMP Imogiri.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam memengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orangtua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja dan atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, bagaimana cara kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.

Adapun yang akan menjadi fokus penelitian dari variabel kepala sekolah atas hal-hal yang berkaitan dengan situasi kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi; *pertama*, hubungan kepala sekolah dengan tenaga pendidik (guru) dan

tenaga kependidikan (staf); *kedua*, tugas-tugas kepala sekolah, dan *ketiga*, *power position* kepala sekolah.

2. Variabel Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru adalah hal-hal yang terkait dengan prasyarat guru dapat dikatakan sebagai seorang profesional. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru dapat dilihat melalui: *pertama*, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. *Kedua*, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu. *Ketiga*, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. *Keempat*, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. *Kelima*, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Selain itu sesuai Permendiknas No 18 Th 2007 tentang sertifikasi Guru disebutkan bahwa guru yang profesional harus didukung empat kompetensi yakni *Pertama* : Kompetensi Pedagogik, *Kedua* : Kompetensi Kepribadian, *Ketiga* : Kompetensi Sosial, *Keempat* : Kompetensi Profesional

3. Variabel Mutu Pendidikan

Mutu sekolah-sekolah SMP di Imogiri dalam hal ini tercermin pada jenjang akreditasi sekolah yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS). Penilaian tersebut meliputi delapan Standar Nasional dalam Satuan Pendidikan, yaitu: (1) Standar Isi; (2) Standar Kelulusan; (3) Standar Proses Pembelajaran; (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (5) Standar Sarana dan Prasarana;

(6) Standar Pengelolaan; (7) Standar Pembiayaan; dan (8) Standar Penilaian Pendidikan.

C. Populasi dan Sampel

Sebagian penulis metodologi penelitian memberi definisi Populasi sebagai jumlah keseluruhan semua anggota yang diteliti. Menurut Sugiyono (2004:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru di sekolah-sekolah SMP Imogiri.

Jika populasi penelitian dalam jumlah besar sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, oleh sebab keterbatasan dana, tenaga, dan waktu misalnya, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif sebab apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu pemilihan teknik pengambilan sampel menjadi penting.

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yakni: teknik probabilitas dan teknik nonprobabilitas. Teknik probabilitas mengandung pemahaman bahwa setiap sampel dipilih berdasarkan prosedur seleksi (statistik) dan memiliki peluang yang sama menjadi sampel penelitian. Sementara teknik pengambilan sampel non-probabilitas dilakukan secara tidak acak (non-statistik). Artinya peluang untuk terpilih menjadi sampel penelitian pada teknik nonprobabilitas adalah sama sebagaimana pada teknik probabilitas. (Supardi, 2005:114). Untuk kasus

penelitian ini, guru-guru di sekolah-sekolah SMP Imogiri memiliki peluang sama untuk terpilih sampel secara non-statistik. Sehingga teknik sampling pada penelitian ini bersifat nonprobabilitas dengan metode penentuan sampel bersifat *purposive*, berdasarkan ciri-ciri subyek sampel penelitian.

Total guru-guru di sekolah-sekolah SMP Imogiri sejumlah 150 orang. Jumlah sampel yang 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Postulat dalam penentuan jumlah sampel adalah semakin besar jumlah sampel (mendekati populasi), peluang kesalahan generalisasi akan semakin kecil, dan semakin kecil jumlah sampel (menjauhi populasi), peluang kesalahan generalisasi semakin besar. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui pendekatan rumus matematis sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \quad \dots\dots\dots (1)$$

dimana s = jumlah sampel
 λ^2 = dengan $dk = 1$, taraf kesalahan 5%
 P = Q = 0,5
 d = 0,05

Dengan jumlah guru-guru sekolah-sekolah SMP di Imogiri sebanyak 150 orang, dan dengan mengambil $\alpha = 5\%$, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sejumlah 102 responden.

Tabel 3.1. Keadaan Responden Penelitian

No.	Nama SMP	Status	Jumlah responden
1	SMP Negeri 1 Imogiri	Negeri	24 guru
2	SMP Negeri 2 Imogiri	Negeri	24 guru
3	SMP Negeri 3 Imogiri	Negeri	24 guru
4	SMP Muhammadiyah Imogiri	Swasta	18 guru
5	SMP Ma'arif Imogiri	Swasta	12 guru

Sumber : Data Primer (2012)

1. Instrumen Penelitian

Data yang disasar dalam penelitian ini adalah data tentang kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional guru dan mutu pendidikan. Data-data tersebut diambil dari lapangan melalui penyebaran angket (kuisisioner). Data atau informasi lain yang diperlukan dalam penelitian ini, sebagai pelengkap data kuisisioner (data primer), adalah data sekunder dari studi dokumen (literatur, data sekolah). Oleh karena itu metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini ada tiga jenis kuisisioner, yakni pertanyaan atau pernyataan dengan menjabarkan setiap variabel menjadi subvariabel yang lebih spesifik dan tunggal. Kuisisioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2001:151).

Teknik kedua dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang catatan prestasi atau mutu sekolah (derajat akreditasi dan peringkat NUAN) serta

eatatan kompetensi profesional guru yang dilihat dari sertifikasi dan pangkat golongan guru (responden).

Prosedur penyusunan kuisisioner sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan mutu pendidikan menggunakan skala Likert. Model ini dapat dipakai untuk mengukur tingkat kesepakatan seseorang terhadap himpunan pernyataan berkaitan dengan suatu konsep tertentu, dengan membuat rentangan 1 sampai 5 untuk tiap pertanyaan dengan kategori tertentu. Melalui skala Likert dapat diukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009:72). Jawaban setiap item instrumen memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.2 Gradasi Skala Likert Penelitian

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju/ Sangat Sering	5
2	Setuju/Sering	4
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang	3
4	Tidak Setuju/Jarang	2
5	Sangat Tidak Setuju/Sangat Jarang	1

Sumber : Lampiran I

Kuisisioner dalam penelitian ini bersifat tertutup, yakni kuisisioner yang menghendaki jawaban pendek dan tertentu yang telah disediakan oleh peneliti dengan cara memberikan tanda-tanda pada alternatif jawaban yang bisa dipilih oleh responden. Bentuk kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale* atau skala bertingkat, yaitu suatu pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan skor pilihan. (Suharsimi, 2005:157) Adapun kisi-kisi kuisisioner sebagai instrumen penelitian ini sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Nomer Item
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	1. Hubungan kepala sekolah dengan guru dan staf 2. Tugas-tugas kepala sekolah 3. <i>Power position</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 9, 10, 11, 12, 13, 14 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22
2	Kompetensi Profesional Guru	1. menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 2. menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu. 3. mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. 4. mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 5. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	1, 2, 3, 4 5, 6, 7, 8 9, 10 11 12, 13
3	Mutu Pendidikan	1. Standar Isi 2. Standar Kelulusan 3. Standar Proses Pembelajaran; 4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 5. Standar Sarana dan Prasarana; 6. Standar Pengelolaan 7. Standar Pembiayaan 8. Standar Penilaian Pendidikan.	1 2, 3 4 5, 6 7 8 9 10

Sumber : Lampiran I

2. Uji Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap suatu fenomena, bias fenomena social maupun fenomena alam. Proses pengukuran atau

teknik pengukuran penelitian pada dasarnya membiarkan mengenai aturan dan prosedur yang digunakan untuk menjembatani antara apa yang ada dalam dunia konsep dengan apa yang ada dalam dunia nyata. Untuk itu dalam penelitian perlu memilih instrument yang tepat untuk bias mendapatkan skala pengukuran yang valid dan reliable.

Valid adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan dan kesahihan suatu alat ukur, sedang reliable adalah keajekan atau konsistensi alat pengumpul data penelitian (Riduwan, 2005:1) Hasil penelitian dikatakan valid manakala terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya pada obyek yang diteliti. Hasil penelitian dikatakan reliable manakala terdapat kesamaan dalam waktu yang berbeda. Oleh karena itu menjadi urgen melakukan uji validitas dan reliabilitas pada data-data penelitian.

a. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang dipakai untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner untuk memperoleh data (Sekaran:2000). Sebuah kuesioner dikatakan baik apabila menunjukkan tingkat validitas. Tingkat validitas suatu kuesioner ditunjukkan dengan nilai Corrected Item-Total Correlation yang dimilikinya. Hal ini untuk menguji kualitas yang diperoleh sebelum digunakan dalam penelitian. Bila instrumen valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur yang meliputi konstruk (construct validity) dan validitas isi (content validity). Dalam penelitian ini uji validitas yang dipilih adalah validitas Content dengan penerimaan skor factor loading $> 0,5$ atau batas penerimaan signifikan. Data yang diperoleh diolah menggunakan data SPSS 15

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dipakai untuk menunjukkan keterhandalan atau tidaknya suatu kuesioner (Sekaran,2000). Dengan kata lain reliabilitas mengandung makna handal,ampuh dan dapat dipercaya. Jadi uji reliabilitas adalah suatu uji untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kehandalan,keampuhan suatu kuesioner dalam memperoleh data.

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Crombach Alpha untuk memudahkan pengujian. Menurut Nunally dalam Sugiyono(1999) variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Crombach Alpha lebih besar dari 0,6. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas Item To Total Correlation pada masing-masing pertanyaan di atas 0,4 dan Crombach Alpha di atas 0,6 sehingga item pertanyaan dikatakan reliabel karena instrumen yang digunakan dapat diterima.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda (multiple regression analysis) dengan bantuan program SPSS.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorial. Deskripsi yang dimaksud adalah mengenai kondisi nyata kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan sekolah-sekolah SMP di Imogiri. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan

teknik korelasional dengan menggunakan regresi. Hasil dari analisis regresi menggunakan SPSS 15 adalah sebagai berikut :

$$Y = 11,780 + (0,383) X_1 + (0,311) X_2$$

b.Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Untuk menghitung korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variabel X dan Y harus linier dan bentuk distribusi semua variabel dari subyek penelitian harus normal. Anggapan populasi berdistribusi normal perlu dicek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan.

c.Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil pengujian normal, maka perhitungan statistik dapat digeneralisasi pada populasinya. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program Kolmogorov Smirnov test pada SPSS. Kriteria pengujian adalah nilai signifikansi, jika hasil perhitungan lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal.

d.Uji Linieritas

Uji linearitas pada masing masing variable bebas dan terikat dengan criteria bahwa F hitung yang tercantum pada lajur dev from linearity lebih kecil dari F tabel. Apabila hasil uji linearity seperti criteria tersebut maka dapat dinyatakan bentuk regresinya linear dan sebaliknya $>$ dari F tabel maka regresinya tidak linear. Dengan kata lain Jika F hitung $<$ F tabel Regresinya dinyatakan berarti jika F hitung $>$ F tabel regresinya tidak berarti.